

Penguatan Kesadaran Pelajar dalam P4GN melalui KKN Mahasiswa Universitas Krisnadwipayana

^{1*}Mishelei Loen, ²Yuaniko Paramitra, ³Diana Gustinya, ⁴Mulia Rahmah,
⁵Dhistianti Mei Rahmawantari, ⁶M. Kausar Maulana, ⁷Tatag Herbayu Latukismo,
⁸Nino Nopriandi Saleh, ⁹Arief Rachmawan Assegaf, ¹⁰Muhammad Harri,
¹¹Laurimba Simorangkir

Universitas Krisnadwipayana, Indonesia
misheleiloen@unkris.ac.id^{1*}

Submitted: 31th January 2026 | **Edited:** 16th May 2026 | **Issued:** 01st July 2026

Cited on: Loen, M., Paramitra, Y., Gustinya, D., Rahmah, M., Rahmawantari, D. M., Maulana, M. K., Latukismo, T. H., Saleh, N. N., Assegaf, A. R., Harri, M., & Laurimba, S. (2026). Penguatan Kesadaran Pelajar dalam P4GN melalui KKN Mahasiswa Universitas Krisnadwipayana. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(2), 375-388.

ABSTRACT

Drug abuse among adolescents remains a serious issue in Indonesia, as it threatens the quality of human resources and hampers the optimal utilization of the demographic bonus. This community service activity aimed to improve students' understanding of types of drugs, their health and legal impacts, and their implications for future education and economic productivity. The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) of Universitas Krisnadwipayana was conducted at SMK Yadika 6, MA Al Ihsan, and Sekolah Terbuka (Yayasan Intisyar Salam) from October 29 to November 24, 2025. The program was implemented by a team consisting of lecturers and students, totaling 11 participants, and involved 100 student participants from the target schools. The KKN activities employed an educational and participatory approach through several stages, including the delivery of educational materials, screening of educational videos, and interactive discussions. The results indicated an improvement in students' understanding of various types of drugs and the risks associated with drug abuse, as well as active engagement and positive responses during the sessions. This program highlights the crucial role of educational institutions as the frontline in drug abuse prevention and demonstrates its potential as a sustainable preventive intervention model for students to support healthier, more productive future generations.

Keywords: Community Service Program (KKN), Drug Abuse Prevention, Adolescents, Educational Intervention, Student Awareness

PENDAHULUAN

Kecamatan Pondokgede sebagai wilayah yang padat penduduk dan berkembang pesat menghadapi berbagai tantangan, baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun pendidikan (Bappenas, 2020). Salah satu elemen penting dalam pembangunan pendidikan di Pondokgede adalah keberadaan Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Kemendikbudristek, 2021). SMU/SMK memiliki

visi menyiapkan generasi muda yang berdaya saing, terampil, dan siap menghadapi tuntutan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) (Direktorat SMK, 2020; Wibawanto et al., 2022). Namun, pencapaian visi ini tidak dapat dilakukan oleh sekolah semata, melainkan memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk akademisi, dan pemerintah kecamatan, mengingat pentingnya kolaborasi multipihak dalam penguatan mutu pendidikan menengah dan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan pembangunan daerah (Sutrisno & Nugroho, 2019; OECD, 2020).

Penyalahgunaan narkoba telah menyebar ke seluruh lapisan masyarakat, termasuk remaja, dan terus menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya di Indonesia. Fenomena ini sering dianalogikan sebagai gunung es, di mana kasus yang terungkap hanya sebagian kecil dari permasalahan yang sebenarnya (BNN, 2022). Kemudahan akses terhadap narkoba dan keterlibatan jaringan pengedar yang tidak bertanggung jawab menjadikan penyebarannya semakin sulit dikendalikan. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua, masyarakat, dan pemerintah karena narkoba dapat merusak masa depan generasi muda. Remaja merupakan sasaran strategis peredaran narkoba karena berada pada fase perkembangan psikologis yang ditandai dengan rasa ingin tahu tinggi, pencarian jati diri, serta kuatnya pengaruh kelompok sebaya (WHO, 2021). Berbagai studi menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba menjadi faktor utama terjadinya penyalahgunaan di lingkungan sekolah menengah (KemenPPPA, 2020). Oleh karena itu, upaya pencegahan berbasis pendidikan menjadi sangat penting untuk melindungi remaja dari risiko penyalahgunaan narkoba (UNICEF, 2022).

Dari sudut pandang kesehatan, penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan gangguan kesehatan seperti gangguan fungsi organ tubuh seperti hati, jantung, paru, ginjal, alat reproduksi, serta penyakit menular seperti Hepatitis dan HIV/AIDS (WHO, 2021; BNN, 2022). Penyalahgunaan narkoba dapat pula menyebabkan gangguan jiwa seperti paranoid serta gangguan fungsi sosial (Kemenkes RI, 2020). Siswa yang sering menggunakan narkoba sering menunjukkan perubahan perilaku, berkurangnya keinginan untuk belajar, dan kesulitan dalam membentuk hubungan sosial yang positif (UNODC, 2021). Penelitian tentang pencegahan narkoba pada remaja menegaskan bahwa penyalahgunaan narkotika tidak hanya merugikan individu, tetapi juga berdampak negatif terhadap lingkungan keluarga dan masyarakat (KemenPPPA, 2020).

Untuk menghentikan penyalahgunaan narkoba, perlu dilakukan upaya komprehensif melalui pendekatan preventif dan edukatif (BNN, 2022). Kegiatan penyuluhan di sekolah adalah salah satu contohnya. Sekolah berfungsi sebagai tempat strategis untuk membentuk sikap, karakter, dan perilaku remaja (OECD, 2020). Oleh karena itu, sekolah dapat digunakan sebagai cara yang sangat baik untuk mengajarkan remaja tentang bahaya narkoba.

Universitas Krisnadwipayana sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan Tri Dharma, salah satunya melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN menjadi sarana nyata bagi akademisi dan mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat, mengidentifikasi kebutuhan, sekaligus memberikan solusi inovatif yang aplikatif. Peran akademisi dalam hal ini tidak hanya sebagai fasilitator pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang menjembatani dunia pendidikan dengan dinamika kehidupan sosial di masyarakat. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana sebagai bagian dari masyarakat akademik memiliki tanggung jawab moral untuk berperan aktif dalam mendukung program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sinergitas, mahasiswa Universitas Krisnadwipaayana dapat berkontribusi nyata bersama Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Kecamatan Pondokgede dalam membangun kesadaran masyarakat akan bahaya narkoba. KKN Fakultas Ekonomi pada kegiatan ini fokus pada siswa kelas tiga dari tiga sekolah antara lain SMK Yadika 6, MA Al Ihsan, dan Sekolah Terbuka (Yayasan Intisyar Salam). Dalam konteks KKN ini mahasiswa diharapkan mampu berperan sebagai agen perubahan yang mengimplementasikan pengetahuan akademik serta kepedulian sosial dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi bahaya narkoba di SMK Yadika 6, MA Al Ihsan, dan Sekolah Terbuka (Yayasan Intisyar Salam), merupakan salah satu bentuk kontribusi mahasiswa KKN dalam mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelajar mengenai bahaya narkoba, dampak negatif yang ditimbulkan, serta pentingnya membangun sikap preventif dalam menghadapi pengaruh negatif lingkungan. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan pelajar memiliki kesadaran dan komitmen untuk menjauhi narkoba serta mampu menjaga diri dan lingkungan sekitarnya dari

penyalahgunaan narkoba.

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif lainnya (Sari & Putra, 2019). Dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, dijelaskan bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan serta dibedakan ke dalam beberapa golongan (Prasetyo, 2021). Narkoba merupakan ancaman serius bagi generasi muda Indonesia, khususnya mahasiswa sebagai agen perubahan bangsa (Hidayat & Nurcahyo, 2020). Penyalahgunaan narkoba dapat merusak masa depan generasi penerus dan menghambat pembangunan nasional (Wulandari et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dalam mencegah dan memberantas peredaran gelap narkoba melalui pendekatan edukatif, preventif, dan kolaboratif antara institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat (Rahman & Lestari, 2023).

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih menjadi ancaman serius bagi generasi muda, khususnya pelajar di tingkat pendidikan menengah (Fitriani & Astuti, 2019; Wibowo et al., 2021). Masa remaja merupakan fase transisi yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, pengaruh lingkungan pergaulan yang kuat, serta kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang (Santrock, 2018; Putri & Hakim, 2020). Kondisi tersebut menyebabkan pelajar menjadi kelompok yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba apabila tidak dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai bahaya yang ditimbulkan (Sari et al., 2022; Nugroho & Lestari, 2023).

Selain faktor individu dan lingkungan pergaulan, kurangnya pemahaman pelajar mengenai konsekuensi hukum dan dampak jangka panjang penyalahgunaan narkoba juga menjadi salah satu penyebab meningkatnya risiko perilaku tersebut (Rahayu & Prasetyo, 2019; Mahendra et al., 2021). Banyak pelajar yang belum sepenuhnya menyadari bahwa penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan mental, tetapi juga dapat menghambat proses pendidikan, merusak hubungan sosial, serta mempengaruhi masa depan mereka (Utami & Handayani, 2020; Kurniawan et al., 2022). Oleh karena itu, pemberian informasi yang komprehensif dan mudah dipahami

mengenai bahaya narkoba menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan sejak dini, khususnya melalui pendekatan edukatif di lingkungan sekolah (Siregar & Lubis, 2023).

METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Krisnadwipayana dilaksanakan kepada siswa sekolah menengah yang berada di SMK Yadika 6, MA Al Ihsan, dan Sekolah Terbuka (Yayasan Intisyar Salam). Ketiga sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi kegiatan karena merupakan institusi pendidikan menengah yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan perilaku remaja. Peserta kegiatan KKN berjumlah 100 siswa/i, sedangkan pelaksana kegiatan terdiri atas dosen dan mahasiswa Universitas Krisnadwipayana yang berjumlah 11 orang. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rentang waktu 29 Oktober hingga - 24 November 2025, dengan fokus utama pada upaya preventif penyalahgunaan narkoba melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tingkat menengah.

Metode pelaksanaan kegiatan KKN dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, kegiatan diawali dengan seminar umum sebagai bentuk pembekalan mahasiswa sebelum diterjunkan ke lokasi pengabdian, yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai tugas, peran, dan tanggung jawab mahasiswa dalam program penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Selanjutnya, mahasiswa mengikuti kegiatan Training of Trainers (ToT) yang dilaksanakan bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) guna memperkuat pengetahuan dan kesiapan mahasiswa terkait materi narkoba yang akan disampaikan. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan penyuluhan edukatif kepada siswa melalui penyampaian materi, penayangan video edukasi, serta diskusi dan aktivitas interaktif untuk meningkatkan partisipasi siswa. Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap respons, tingkat partisipasi, dan keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung sebagai indikator efektivitas pelaksanaan program KKN.

PEMBAHASAN

Seminar Umum

Pada tahap persiapan ini diawali dengan pelaksanaan seminar umum bersama pegadaian tentang bank sampah kepada mahasiswa/wi, pada tanggal 29 Oktober 2025 dengan tema ” Investasi Cerdas untuk generasi muda Bersama Tring dan Pembahasan

Output KKN : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat” yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepada Mahasiswa tentang konsep investasi keuangan untuk generasi muda dengan memperkenalkan layanan digital yaitu aplikasi Tring yang menyediakan berbagai layanan diantaranya menabung emas yang jika nominalnya sudah cukup bisa ditukarkan menjadi emas Batangan fisik di pegadaian dan memberikan Solusi investasi aman dan mudah untuk generasi muda melalui menabung emas sebagai bagian dari program pegadaian “Goes to Campus”. Pegadaian dalam hal ini mengedukasi mahasiswa untuk selanjutnya mengedukasi kepada siswa kelas 3 sekolah menengah umum tentang program KKN Sosialisasi Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Kecamatan Pondokgede.



Gambar 1. Seminar umum

Training Of Trainer (TOT)

Training Of Trainer (TOT) bersama BNNK Jakarta Timur pada tanggal 24 November 2025 dengan tujuan untuk membentuk mahasiswa/wi menjadi fasilitator dengan memperkuat literasi dan menyiapkan mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana sebelum melakukan paparan di sekolah – sekolah SMA tujuan, serta brainstorming mengenai penyalahgunaan narkoba yang terjadi pada remaja berdasarkan fenomena kejadian terkini berdasarkan paparan data dan riset dari BNN.



Gambar 2. Training Of Trainer (TOT)

Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan serempak pada 3 sekolah menengah umum antara lain: SMK Yadika 6, MA Al Ihsan, dan Sekolah Terbuka (Yayasan Intisyar Salam) di kecamatan Pondokgede dengan memberikan materi mengenai Sosialisasi Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Kecamatan Pondokgede. Materi sosialisasi disampaikan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan praktek. Materi yang disampaikan mencakup pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba, serta pentingnya upaya pencegahan sejak dini di kalangan pelajar. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif agar mudah dipahami oleh peserta, serta disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan pelajar. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan respon yang positif terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari perhatian siswa selama pemaparan materi serta keterlibatan aktif mereka dalam sesi diskusi. Materi yang disertai dengan video edukatif dinilai mampu meningkatkan pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap topik bahaya narkoba.



MA Al-Ihsan



SMK Yadika 6

SMU Terbuka

Gambar 3. Pemaparan Materi Sosialisasi Bahaya Narkoba

Sesi Tanya jawab, Ice Breaking dan games

Setelah pemaparan materi dan pemutaran video, dilaksanakan sesi kuis dan tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan serta mendorong interaksi dua arah. Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat diberikan apresiasi berupa hadiah sebagai bentuk motivasi dan penguatan partisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan. Kegiatan dilanjutkan dengan ice breaking dan games edukatif untuk menciptakan suasana yang lebih santai serta meningkatkan kebersamaan antara peserta dan panitia. Aktivitas ini bertujuan menjaga antusiasme siswa dan memperkuat pesan edukatif yang telah disampaikan. Pada sesi ini, peserta yang berpartisipasi aktif juga diberikan hadiah edukatif sebagai bentuk apresiasi sehingga

suasana kegiatan tetap hidup dan siswa dapat mengikuti kegiatan hingga selesai dengan baik.



MA AL-Ihsan

SMK Yadika 6

SMU Terbuka

Gambar 4. Ice Breaking dan Interaksi Mahasiswa dengan Peserta

Hasil Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Krisnadwipayana di SMK Yadika 6, MA Al Ihsan, dan Sekolah Terbuka (Yayasan Intisyar Salam) berhasil menginisiasi langkah-langkah nyata dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang “Bersinar” (Bersih Narkoba). Program ini memberikan dampak positif yang terlihat baik dari aspek kognitif, afektif, maupun partisipatif siswa. Adapun hasil utama yang dicapai meliputi:

Peningkatan Pemahaman Siswa

Pelaksanaan program KKN menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai penyalahgunaan narkoba, khususnya terkait jenis-jenis narkoba, dampak kesehatan, serta implikasi sosial dan ekonomi yang ditimbulkan. Materi yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga dikaitkan secara kontekstual dengan kondisi nyata yang dapat dialami remaja, sehingga siswa lebih mudah memahami relevansi pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi yang mengaitkan isu narkoba dengan kualitas sumber daya manusia dan tantangan bonus demografi Indonesia membantu siswa menyadari bahwa penyalahgunaan narkoba tidak hanya merugikan individu, tetapi juga memiliki dampak luas terhadap keluarga, lingkungan, dan masa depan bangsa. Hal ini tercermin dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi secara aktif, serta menyampaikan kembali materi utama yang telah diberikan dengan bahasa mereka sendiri. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi interaktif dan penayangan media

edukasi memperkuat pemahaman konsep, mendorong kesadaran kritis, dan meningkatkan motivasi untuk menghindari perilaku berisiko terkait narkoba.

Efektivitas Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dikombinasikan antara pemaparan materi, penayangan video edukasi, serta aktivitas interaktif terbukti menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik. Pemaparan materi dilakukan secara sistematis dan kontekstual, sehingga siswa dapat memahami konsep bahaya narkoba dari sisi kesehatan, sosial, dan ekonomi. Penggunaan media audiovisual berupa film pendek sinematik memberikan gambaran nyata mengenai dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kehidupan remaja, termasuk perubahan perilaku, risiko kesehatan, serta konsekuensi sosial yang mungkin terjadi. Media ini membuat materi lebih mudah dipahami, lebih hidup, dan lebih mudah diingat oleh siswa karena menghadirkan pengalaman visual yang menggugah kesadaran. Pendekatan pembelajaran yang memadukan visualisasi, diskusi, dan kegiatan partisipatif ini meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung, mendorong pertanyaan kritis, serta menciptakan interaksi dua arah yang dinamis antara pemateri dan peserta. Dengan demikian, metode ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran, empati, dan motivasi siswa untuk menjauhi perilaku berisiko.

Kreatif Edukatif

Selama pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan kuis dan games edukatif yang dirancang untuk memperkuat pemahaman materi. Kegiatan kuis dan permainan tersebut dibuat sedemikian rupa agar mampu menantang pemikiran siswa sekaligus menyampaikan informasi secara menyenangkan, sehingga mereka terdorong untuk berinteraksi secara aktif dan bersaing sehat dengan teman sebaya. Respons siswa terhadap aktivitas ini mencerminkan kemampuan mereka dalam menginternalisasi pesan edukatif yang disampaikan, terlihat dari jawaban yang tepat, kemampuan menjelaskan kembali konsep utama, serta diskusi yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran alternatif yang efektif, karena mampu mengemas materi serius mengenai bahaya narkoba dalam bentuk yang lebih ringan, interaktif, dan mudah diterima oleh siswa. Selain meningkatkan pemahaman kognitif, metode ini juga menstimulasi motivasi belajar, keterampilan sosial, serta kesadaran kritis siswa untuk menerapkan perilaku positif dan menjauhi

perilaku berisiko terkait penyalahgunaan narkoba.

Penguatan Psikologis Siswa

Program penyuluhan ini juga memberikan kontribusi dalam penguatan aspek psikologis siswa, khususnya dalam membangun kesadaran diri dan sikap kritis terhadap pengaruh lingkungan pergaulan. Melalui diskusi dan interaksi selama kegiatan, siswa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menjaga diri dari tekanan teman sebaya (peer pressure) serta mampu mengenali risiko yang dapat muncul dalam lingkungan sosial mereka. Hal ini menjadi modal awal bagi siswa untuk bersikap lebih selektif dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan.

Terbangunnya Komitmen Bersama

Pelaksanaan program KKN ini berhasil membangun komitmen bersama antara mahasiswa KKN, pihak sekolah, dan siswa dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang Bersinar (Bersih Narkoba). Komitmen ini tercermin dari keterlibatan aktif seluruh pihak selama kegiatan serta dukungan sekolah terhadap pelaksanaan program edukasi narkoba. Sinergi yang terbangun diharapkan dapat menjadi dasar bagi upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba secara berkelanjutan di lingkungan SMK Yadika 6, MA Al Ihsan, dan Sekolah Terbuka (Yayasan Intisyar Salam)

Pembahasan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program KKN ini tidak terlepas dari strategi pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik usia sekolah menengah. Pendekatan yang digunakan tidak hanya fokus pada penyampaian informasi, melainkan juga pada keterlibatan aktif siswa serta upaya menambah kesadaran kritis terhadap risiko penyalahgunaan narkoba.

Edukasi Melalui Penyampaian Materi

Materi disusun dalam bentuk presentasi yang sederhana, visualnya ringan, dan tidak terlalu kaku, sehingga siswa lebih mudah fokus dan tidak cepat bosan. Cara penyampaian juga dibuat santai dan komunikatif, tidak bersifat menggurui, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk mendengarkan. Materi narkoba tidak hanya dijelaskan dari sisi bahaya kesehatan, tetapi juga dikaitkan dengan dampaknya terhadap masa depan, pendidikan, dan peluang ekonomi generasi muda. Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah memahami bahwa narkoba bukan sekadar pelanggaran hukum, tetapi juga dapat menghambat potensi diri mereka ke depan.

Penayangan Video Edukasi

Penayangan video edukasi digunakan sebagai penguat materi yang telah disampaikan sebelumnya. Video berdurasi singkat ini menampilkan gambaran nyata tentang dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kehidupan seseorang, mulai dari perubahan perilaku hingga konsekuensi jangka panjang. Penyajian dalam bentuk visual dan alur cerita membuat pesan yang disampaikan terasa lebih dekat dengan kehidupan remaja. Selama pemutaran video, siswa terlihat fokus dan memberikan respons emosional, yang menunjukkan bahwa media audiovisual membantu siswa memahami materi secara lebih mudah, tidak hanya melalui penjelasan lisan.

Diskusi Interaktif

Setelah pemaparan materi dan video edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif serta kuis. Pada sesi ini, siswa diberikan ruang untuk bertanya, menyampaikan pendapat terkait materi yang telah diterima, juga menjelaskan kembali poin materi yang mereka tangkap untuk memastikan bobot pembahasan diterima dengan baik. Diskusi berlangsung cukup aktif, dengan berbagai pertanyaan yang mencerminkan rasa ingin tahu siswa tentang narkoba, dampaknya, serta cara menghindari pengaruh lingkungan pergaulan. Melalui diskusi ini, pemateri dapat meluruskan pemahaman yang kurang tepat sekaligus menekankan pentingnya sikap tegas dalam menolak narkoba sejak usia dini.

Games Partisipatif

Games dilaksanakan sebagai upaya untuk mencairkan suasana sekaligus menjaga antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Aktivitas ini dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif tanpa menghilangkan muatan edukatif. Melalui games ataupun ice breaking, siswa diajak mengingat kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pemberian hadiah menjadi motivasi tambahan agar siswa lebih fokus dan berani berpartisipasi. Kegiatan ini membantu membangun kedekatan antara mahasiswa KKN dan siswa, sehingga suasana penyuluhan terasa lebih santai dan menyenangkan.

Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menitikberatkan pada evaluasi proses dan pelaksanaan kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana rangkaian kegiatan penyuluhan dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan, serta

mengidentifikasi efektivitas metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pencegahan penyalahgunaan narkoba kepada siswa SMK Yadika 6, MA Al Ihsan, dan Sekolah Terbuka (Yayasan Intisyar Salam)

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu ancaman serius bagi generasi muda, khususnya remaja. Pada fase remaja, individu cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berada dalam tahap pencarian jati diri. Faktor lingkungan, pergaulan, dan kurangnya pemahaman tentang bahaya narkoba sering menjadi pemicu utama. Sehingga rangkaian KKN ini mengupayakan bahwa siswa dapat menangkap pemahaman terkait materi yang disampaikan.

Selama kegiatan berlangsung, siswa terlibat secara aktif selama sesi pemaparan materi, penayangan video edukasi, serta kegiatan kuis dan diskusi. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan tidak bersifat satu arah. Penayangan video edukasi berdurasi singkat dinilai mampu meningkatkan fokus dan ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan. Siswa dapat merefleksikan diri terhadap bahaya narkoba. Kemudian aktivitas kuis dan ice breaking yang disertai pemberian hadiah meningkatkan keterlibatan siswa dan menjaga konsentrasi selama kegiatan berlangsung.

Dari sisi pelaksanaan, tantangan utama terletak pada keterbatasan waktu untuk menggali pemahaman siswa secara lebih mendalam. Materi yang bersifat kompleks, seperti dampak jangka panjang penyalahgunaan narkoba terhadap masa depan dan lingkungan sosial, harus disampaikan secara ringkas tanpa mengurangi esensi pesan. Kondisi ini menuntut penerjemah untuk mampu memilih materi inti dan menyampaikannya dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, interaksi yang terjadi selama kegiatan lebih banyak bersifat respons spontan dari siswa, seperti pertanyaan langsung dan partisipasi dalam kuis. Hal ini memberikan gambaran awal mengenai tingkat pemahaman siswa, namun belum cukup untuk mengukur perubahan sikap atau pola pikir secara lebih akurat.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Krisnadwipayana di SMK Yadika 6, MA Al Ihsan, dan Sekolah Terbuka (Yayasan Intisyar Salam) menunjukkan bahwa penyuluhan yang dikemas secara edukatif dan partisipatif dapat menjadi cara yang cukup efektif untuk mengenalkan isu pencegahan narkoba kepada remaja. Materi

yang disampaikan tidak hanya membahas narkoba dari sisi bahaya kesehatan, tetapi juga dikaitkan dengan dampaknya terhadap pendidikan, masa depan, dan produktivitas generasi muda, sehingga siswa dapat melihat persoalan narkoba secara lebih luas dan relevan dengan kehidupan mereka.

Penayangan Video Edukasi, diskusi dua arah, serta aktivitas pendukung seperti kuis dan games membantu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan tidak membosankan. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat aktif, berani bertanya, dan terlibat dalam setiap sesi, yang menunjukkan adanya pemahaman awal mengenai jenis narkoba, konsekuensi hukum, serta pentingnya sikap preventif dalam menghadapi pengaruh lingkungan dan pergaulan.

Dengan kegiatan ini, peran sekolah dan mahasiswa terlihat cukup penting sebagai pihak yang dapat menjadi jembatan edukasi bagi siswa. Pola kegiatan yang diterapkan dalam KKN ini dapat dijadikan gambaran awal untuk kegiatan serupa di lingkungan pendidikan lain, dengan catatan adanya penguatan pada aspek evaluasi agar dampak kegiatan dapat diukur lebih jelas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional. (2022). *Indonesia drugs report*. Jakarta: BNN RI.
- Bappenas. (2020). *Pembangunan sumber daya manusia menuju Indonesia maju*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Direktorat SMK. (2020). *Peta jalan pengembangan SMK 2020–2024*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fitriani, D., & Astuti, R. T. (2019). Penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar sekolah menengah sebagai masalah sosial. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 6(2), 101–110.
- Hidayat, R., & Nurcahyo, E. (2020). Peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 134–143.
- Kemendikbudristek. (2021). *Rencana strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020–2024*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2020). *Profil anak Indonesia*. Jakarta: KemenPPPA.
- Kurniawan, D., Setyowati, R., & Laksmiwati, H. (2022). Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap keberlangsungan pendidikan dan relasi sosial remaja. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(2), 118–127.
- Mahendra, A., Wibisono, S., & Kartika, Y. (2021). Pemahaman hukum narkoba dan perilaku berisiko pada pelajar sekolah menengah. *Jurnal Hukum dan Masyarakat*, 6(1), 55–65.
- Nugroho, A., & Lestari, S. (2023). Pengetahuan pelajar tentang bahaya narkoba sebagai

- faktor protektif pencegahan penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 12(1), 45–54.
- OECD. (2020). *Education and skills for inclusive growth*. Paris: OECD Publishing.
- Prasetyo, A. (2021). Implementasi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkoba dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Ilmu Hukum*, 9(1), 45–56.
- Putri, A. R., & Hakim, L. (2020). Pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku berisiko remaja. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 9(2), 87–96.
- Rahayu, S., & Prasetyo, B. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi risiko penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(1), 33–41.
- Rahman, F., & Lestari, D. (2023). Strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis pendidikan dan masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 210–219.
- Santrock, J. W. (2018). Adolescence: Risk behavior and social development. *Journal of Adolescent Research*, 33(6), 675–689.
- Sari, M., Pramono, D., & Yuliana, E. (2022). Kerentanan remaja terhadap penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah menengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 17(3), 156–164.
- Sari, N., & Putra, D. A. (2019). Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan dampaknya terhadap masa depan bangsa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 98–105.
- Siregar, M., & Lubis, R. (2023). Edukasi bahaya narkoba sebagai strategi pencegahan dini di sekolah menengah. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(3), 201–209.
- Sutrisno, B., & Nugroho, A. (2019). Kolaborasi pemerintah daerah dan institusi pendidikan dalam peningkatan kualitas pendidikan menengah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(2), 145–156.
- UNICEF. (2022). *Adolescent development and participation*. New York: UNICEF.
- UNODC. (2021). *Drug use and health consequences among youth*. Vienna: United Nations Office on Drugs and Crime.
- Utami, N. A., & Handayani, S. (2020). Persepsi remaja terhadap dampak jangka panjang penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 90–99.
- Wibawanto, H., Roemintoyo, & Rejekiingsih, T. (2022). Kesiapan SMK dalam menghadapi tuntutan dunia industri dan Society 5.0. *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(3), 412–421.
- Wibowo, H., Rachmawati, I., & Setiawan, B. (2021). Faktor risiko penyalahgunaan narkoba pada pelajar sekolah menengah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 23–32.
- World Health Organization. (2021). *Adolescent mental health and substance use*. Geneva: WHO.
- Wulandari, T., Saputra, R., & Yuniarti, S. (2022). Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 6(1), 67–76.